



## **Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Etika Syariah**

**Erwina Kartika Devi<sup>1</sup>, Nelly Agustriani<sup>2</sup>, Richa Suciningtyas<sup>3</sup>**

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>2</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor<sup>3</sup>

Email : [erwinaelkhalifi@gmail.com](mailto:erwinaelkhalifi@gmail.com)

**Corresponding Author: Erwina Kartika Devi <sup>1</sup>**

### **Abstrak indonesia**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk paradigma ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Etika syariah menekankan nilai-nilai keadilan, kejujuran, tolong-menolong, dan keberlanjutan yang sangat relevan dalam mengembangkan sistem ekonomi modern. Artikel ini bertujuan menganalisis kontribusi pendidikan Islam dalam menanamkan kesadaran etis serta mendorong praktik ekonomi yang berbasis pada maqashid al-syariah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, menganalisis literatur terkait pendidikan Islam dan ekonomi syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan dalam: (1) internalisasi nilai etika bisnis syariah; (2) pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang ekonomi syariah; (3) pembentukan budaya ekonomi yang adil dan berkeadilan sosial; serta (4) penguatan kelembagaan ekonomi berbasis syariah. Kesimpulannya, pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam mewujudkan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan umat

**Kata Kunci:** *Pendidikan Islam, Ekonomi Syariah, Etika, Maqashid al-Syariah*

### **Abstract English**

Islamic education plays a strategic role in shaping an economic paradigm that aligns with the principles of sharia. Sharia ethics emphasize values such as justice, honesty, mutual assistance, and sustainability, which are highly relevant in addressing the challenges of the modern economic system. This article aims to analyze the contribution of Islamic education in instilling ethical awareness and promoting economic practices based on maqashid al-sharia. This study employs a qualitative method with a library research approach, analyzing various literatures related to Islamic education and the sharia economy. The findings indicate that Islamic education contributes to: (1) the internalization of sharia business ethics values; (2) the development of competent human resources in the field of Islamic economics; (3) the establishment of a fair and socially just economic culture; and (4) the strengthening of sharia-based economic institutions. In conclusion, Islamic education serves as a fundamental foundation in realizing a sustainable sharia economy oriented toward the common good (maslahah).

**Keywords:** *Islamic Education, Sharia Economics, Ethics, Maqashid al-Sharia.*

## PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini tengah menghadapi tantangan serius berupa ketidakadilan distribusi, eksploitasi sumber daya alam, dan praktik ekonomi yang mengabaikan aspek moralitas. Fenomena seperti kesenjangan pendapatan, praktik monopoli, dan krisis lingkungan semakin menegaskan kelemahan sistem ekonomi konvensional yang berlandaskan kapitalisme dan liberalisme. Krisis keuangan dunia yang terjadi berulang kali menjadi bukti nyata bahwa orientasi profit semata tanpa pertimbangan nilai-nilai spiritual dan etika tidak mampu mewujudkan kesejahteraan universal. Sistem yang menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama seringkali mengorbankan aspek keadilan sosial, keseimbangan ekologi, serta keberlangsungan hidup generasi mendatang. Dengan demikian, muncul kebutuhan mendesak akan sebuah sistem ekonomi alternatif yang tidak hanya memperhatikan aspek material, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral, keadilan, dan keberlanjutan. (Kuswanto, Abidin, et al., 2024)

Secara empiris, perkembangan ekonomi syariah dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tren yang signifikan. Berdasarkan laporan *State of the Global Islamic Economy* nilai industri halal global mencapai lebih dari US\$ 2,1 triliun, mencakup sektor makanan, keuangan, pariwisata, kosmetik, hingga farmasi. Sementara itu, aset keuangan syariah global telah menembus angka US\$ 3,6 triliun, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 10% per tahun. (Yulitasari et al., 2024) Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, potensi ekonomi syariah sangat besar. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, pangsa pasar keuangan syariah nasional mencapai 10,63%, dengan tren pertumbuhan yang konsisten. Selain itu, Indonesia juga menempati peringkat ke-4 dunia dalam *Global Islamic Economy Indicator*, setelah Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab.

Meskipun perkembangan ini menunjukkan prospek yang menjanjikan, terdapat tantangan besar terkait ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan beretika dalam mengelola ekonomi syariah. Banyak lembaga keuangan dan bisnis halal masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pengetahuan, pemahaman prinsip syariah, serta internalisasi nilai-nilai etika Islam. (Musthofa, 2025) Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi syariah tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan sebagai sarana pembentukan kesadaran dan karakter pelaku ekonomi.

Pendidikan Islam, sebagai sistem yang menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan muamalah, berperan strategis dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan praktik ekonomi berbasis etika syariah. Pendidikan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu (*knowledge transfer*), melainkan juga proses internalisasi nilai (*value internalization*) yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan praktik ekonomi yang berorientasi pada *maqashid al-syariah* (Sutiani et al., 2025)

Dalam konteks ini, ekonomi syariah hadir sebagai sebuah tawaran solusi yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial, serta

antara kebutuhan material dan kebutuhan spiritual.(Devi et al., 2023) Prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, maysir, dan gharar, serta mendorong praktik bisnis yang adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan, memberikan dasar normatif bagi terciptanya tatanan ekonomi yang lebih berkeadilan.(Hidayatun et al., 2025) Selain itu, instrumen-instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, bukan hanya berfungsi sebagai ibadah individual,(Fia et al., 2024) tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat kuat dalam redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan.

Akan tetapi, keberhasilan ekonomi syariah tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan sebagai sarana pembentukan kesadaran dan karakter pelaku ekonomi. Pendidikan Islam, sebagai sistem yang menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan muamalah, berperan strategis dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan praktik ekonomi berbasis etika syariah. Pendidikan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu melainkan juga proses internalisasi nilai value internalization yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan praktik ekonomi yang berorientasi pada maqashid al-syariah

Konsep maqashid al-syariah,(Fatimah et al., 2024) yang mencakup upaya menjaga agama hifz al-din, jiwa hifz al-nafs, akal hifz al-‘aql, keturunan hifz al-nasl, dan harta hifz al-mal, menjadi kerangka etis sekaligus filosofis dalam membangun sistem ekonomi Islam. Dengan berlandaskan pada maqashid, pendidikan Islam berfungsi tidak hanya mencetak tenaga kerja atau intelektual yang terampil di bidang ekonomi, tetapi juga membentuk insan yang bertanggung jawab, berkeadilan, dan menjunjung tinggi nilai kemaslahatan umat. (Kuswanto, Fajanela, et al., 2024) Dengan demikian, pendidikan Islam dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam pengembangan ekonomi berbasis etika syariah yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan dan kesejahteraan kolektif.

Penelitian mengenai ekonomi syariah sudah banyak dilakukan, khususnya dalam bidang perbankan, keuangan, dan instrumen syariah. Namun, masih terdapat kekosongan penelitian (*research gap*) terkait peran fundamental pendidikan Islam sebagai fondasi pengembangan ekonomi berbasis etika syariah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek teknis kelembagaan ekonomi syariah, seperti perbankan atau zakat, sementara dimensi pendidikan sebagai agen transformasi nilai belum mendapat porsi yang proporsional. Dengan demikian, kajian ini penting untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana kontribusi pendidikan Islam dalam menanamkan etika syariah yang mampu mengarahkan praktik ekonomi menuju keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan umat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori 1**

#### **Teori Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam dipandang sebagai proses pengembangan manusia seutuhnya yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Menurut Al-Attas (Al-Attas, 2014) pendidikan Islam bertujuan menanamkan adab sehingga melahirkan insan berilmu dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi wadah internalisasi nilai etika yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi.

#### **Teori Ekonomi Syariah dan Etika Bisnis Islami**

Ekonomi syariah berlandaskan pada prinsip keadilan (al-'adl), keseimbangan (al-mizan), dan larangan terhadap praktik merugikan seperti riba, maysir, dan gharar. Menurut Chapra (Chapra, 2000), ekonomi Islam berorientasi pada pencapaian falah (kesejahteraan dunia dan akhirat) melalui distribusi kekayaan yang adil dan produktivitas yang beretika. Etika bisnis Islami menekankan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang dapat terwujud jika nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pendidikan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2013) dengan jenis studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada kajian teoritis dan konseptual mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam pengembangan ekonomi berbasis etika syariah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: Data primer: literatur utama mengenai pendidikan Islam, ekonomi syariah, dan etika bisnis Islami, seperti karya Yusuf Qardhawi, Al-Attas, Chapra, dan Adiwarman Karim. Data sekunder: hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal, laporan lembaga resmi misalnya OJK, Bappenas, State of Global Islamic Economy Report, serta sumber online yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Penelusuran literatur dari buku, artikel ilmiah, prosiding, dan laporan riset. Analisis dokumen terkait perkembangan pendidikan Islam dan ekonomi syariah di tingkat nasional maupun global. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi yaitu menelaah secara mendalam isi literatur untuk menemukan tema, konsep, dan relevansi antara pendidikan Islam dengan pengembangan ekonomi syariah. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: Reduksi data: menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data: menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian tematik. Penarikan kesimpulan: menyimpulkan kontribusi pendidikan Islam terhadap penguatan etika syariah dalam praktik ekonomi.

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis: Teori Pendidikan Islam (Al-Attas, 2014) yang menekankan pembentukan insan beradab dan berakhlak mulia. Teori Ekonomi Syariah (Chapra, 2000) yang berorientasi pada falah dan kemaslahatan umat. Konsep Maqashid al-Syariah (Al-Syatibi) sebagai landasan normatif dalam praktik

ekonomi yang beretika. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang memperkuat pemahaman mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi fondasi utama dalam pengembangan ekonomi berbasis etika syariah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Islam sebagai Fondasi Etika Ekonomi**

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki posisi strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dalam praktik ekonomi. Melalui madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam, peserta didik diajarkan pentingnya kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan kebutuhan bangsa Indonesia yang tengah berupaya membangun ekonomi berkelanjutan melalui penguatan ekonomi syariah.

Sebagai contoh, banyak pesantren di Indonesia tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan syariah, seperti pengelolaan koperasi syariah, bisnis halal, dan unit usaha berbasis komunitas. Pesantren Sidogiri di Pasuruan, misalnya, telah berhasil membangun ekosistem ekonomi umat melalui koperasi syariah dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang kini menjadi rujukan nasional.

### **2. Pendidikan Islam dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah**

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia membutuhkan SDM yang unggul di bidang ekonomi syariah. Pendidikan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, telah membuka program studi khusus ekonomi syariah, perbankan syariah, dan manajemen zakat-wakaf.

Program studi ini melahirkan lulusan yang bekerja di sektor perbankan syariah, asuransi syariah, maupun industri halal. Misalnya, kontribusi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dalam menghasilkan riset dan tenaga ahli untuk mendukung pertumbuhan perbankan syariah nasional yang kini telah mencapai pangsa pasar lebih dari 10% (OJK, 2022)

### **3. Pendidikan Islam dalam Membentuk Budaya Ekonomi yang Berkeadilan**

Instrumen syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) hanya dapat optimal jika masyarakat memiliki kesadaran tinggi. Peran pendidikan Islam sangat vital dalam membangun pemahaman bahwa ZISWAF bukan sekadar kewajiban individual, melainkan instrumen ekonomi untuk pemerataan kesejahteraan.

Contoh nyata di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengembangkan program zakat produktif, seperti bantuan modal usaha untuk UMKM, pelatihan wirausaha, hingga pemberdayaan petani dan nelayan. Program ini berhasil mengurangi angka kemiskinan di beberapa daerah. Peran pendidikan sangat jelas terlihat, karena keberhasilan program tersebut ditopang oleh kegiatan sosialisasi, literasi zakat, serta pembinaan masyarakat yang dilakukan melalui lembaga pendidikan Islam dan dakwah.

### **4. Pendidikan Islam dan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Syariah**

Pesantren modern di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga pusat pengembangan ekonomi umat. Misalnya, Pesantren Darussalam Gontor yang memiliki unit usaha di berbagai bidang, seperti percetakan, toko buku, pertanian, dan koperasi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu menciptakan model integrasi antara pembelajaran agama dan pengembangan ekonomi berbasis etika syariah.

Selain pesantren, perguruan tinggi Islam juga aktif menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Misalnya, program link and match antara perbankan syariah dengan fakultas ekonomi Islam, yang memungkinkan mahasiswa belajar langsung praktik keuangan syariah melalui magang atau penelitian terapan. Hal ini memperkuat SDM sekaligus mendorong inovasi kelembagaan syariah di Indonesia.

### **5. Relevansi Pendidikan Islam terhadap Maqashid al-Syariah**

Jika dikaitkan dengan maqashid al-syariah, maka peran pendidikan Islam di Indonesia nyata dalam berbagai aspek: Hifz al-Din (menjaga agama): pendidikan menjadikan ekonomi sebagai bagian dari ibadah, contohnya bisnis halal yang dikembangkan di pesantren. Hifz al-Nafs (menjaga jiwa): program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif membantu memenuhi kebutuhan dasar mustahik. Hifz al-'Aql (menjaga akal): pembukaan program studi ekonomi syariah di kampus Islam meningkatkan literasi dan kompetensi SDM. Hifz al-Nasl (menjaga keturunan): pendidikan tentang etika bisnis menjamin keberlanjutan ekonomi yang sehat bagi generasi mendatang. Hifz al-Mal (menjaga harta): lembaga pendidikan Islam mengajarkan tata kelola keuangan syariah yang aman, adil, dan produktif.

Dengan demikian, pengalaman empiris di Indonesia memperlihatkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya agen internalisasi nilai, melainkan juga motor penggerak dalam menciptakan ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan..

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan ekonomi berbasis etika syariah. Melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan muamalah, pendidikan Islam membentuk generasi yang berintegritas serta memiliki kesadaran moral dalam aktivitas ekonomi. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

Pendidikan Islam sebagai fondasi etika ekonomi Pendidikan Islam menanamkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab sosial, dan keadilan yang menjadi dasar praktik ekonomi syariah. Pengembangan sumber daya manusia ekonomi syariah Lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren hingga perguruan tinggi, berperan dalam mencetak tenaga ahli yang profesional sekaligus beretika dalam bidang keuangan dan bisnis syariah.

Pembentukan budaya ekonomi yang berkeadilan Pendidikan Islam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan. Penguatan kelembagaan ekonomi syariah Melalui inovasi pendidikan, lahir berbagai model kelembagaan ekonomi berbasis komunitas, seperti koperasi syariah dan BMT, yang memperkuat ekosistem ekonomi umat.



Relevansi dengan maqashid al-syariah Pendidikan Islam berkontribusi pada pencapaian tujuan syariat Islam dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga ekonomi syariah dapat berjalan secara berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat dipandang sebagai pilar utama dalam mewujudkan ekonomi syariah yang adil, inklusif, dan berkelanjutan..

#### **REFERENSI:**

- Al-Attas, S. M. N. (2014). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Penerbit UTM Press.
- Chapra, M. U. (2000). *Sistem moneter islam*. Gema Insani.
- Devi, E. K., Ma'ani, B., & Wahab, H. A. (2023). Strategi Pemasaran Layanan Jasa Mobile Banking Bank 9 Jambi Syariah Kantor Cabang Muara Sabak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2187–2196.
- Fatimah, S., Devi, E. K., Wandu, W., Mun'amah, A. N., & Sarwono, S. (2024). Tingkat Sosialisasi Dan Pemahaman Masyarakat Tani Kelapa Sawit Dalam Menunaikan Zakat Mal Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18(2), 345–352.
- Fia, O. A., Musthofa, M. A., & Devi, E. K. (2024). Analisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Usaha Nasabah PT. Fifgroup Muara Sabak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 100–105.
- Hidayatun, R., Musthofa, M. A., Kadarsih, S., Devi, E. K., & Hidayat, A. (2025). Praktik Arisan Uang di Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai Dalam Perspektif Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 8308–8317.
- Kuswanto, K., Abidin, Z., Pestano, R. D., & Ikhlas, M. (2024). Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 99–114.
- Kuswanto, K., Fajanela, J. V., & Abidin, Z. (2024). Learning Technology Increases the Perception of Online Learning. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 88–98.
- Musthofa, M. A. (2025). Madrasah Teacher Management in Enhancing Students' Understanding of Religious Moderation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 782–798.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Sutiani, A. D., Mustofa, M. A., Fatimah, S., Devi, E. K., & Wargo, W. (2025). Financing by PT PNM as an instrument for MSME economic empowerment: A case study in Parit Culum I. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 93–97.
- Yulitasari, L., Putri, M. E., & Madnasir, M. (2024). Paradigma ekonomi Islam dan perkembangan ekonomi umat di Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 14–23.